

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak macam ragam bahasa di setiap daerahnya. Bahasapun merupakan sarana yang digunakan setiap manusia sebagai alat komunikasi dan interaksi dengan makhluk hidup. Menurut Keraf dalam Smarapradhipa (2005:1), memberikan dua pengertian bahasa. Pertama, menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer. Penulis mencoba mengangkat bahasa Madura khususnya untuk daerah Kabupaten Sumenep.

Bahasa merupakan satu sistem komunikasi dengan bunyi yaitu lewat alat ujaran dan pendengaran, antara orang-orang dari kelompok atau masyarakat tertentu dengan mempergunakan simbol-simbol vokal yang mempunyai arti arbitrer dan konvensional. Pendapat ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Wardhaugh bahwa bahasa adalah satu simbol vokal yang arbitrer yang dipakai dalam komunikasi manusia (Muliastuti). Bahasa adalah sebuah sistem yang dimana terdiri dari susunan teratur berpola yang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna atau berfungsi. Sistem terbentuk oleh sejumlah unsur atau komponen yang saling berhubungan secara fungsional. Contoh seperangkat komputer terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk dapat bekerja dengan baik. Semua

komponen dalam komputer tersebut harus disusun atau berada pada tempat yang tepat sehingga dapat beroperasi sebagaimana mestinya. Begitu pula bahasa, bahasa merupakan sistem yang dapat dipelajari. Sebagai sebuah sistem, bahasa itu bersifat sistematis dan sistemis. Sistematis artinya bahasa tersusun menurut suatu pola yang teratur; tidak tersusun acak secara sembarangan. Contoh: Buku membeli adik, merupakan contoh kalimat yang tidak berterima dalam bahasa Indonesia. Karena kalimat tersebut tidak tersusun menurut pola bahasa Indonesia. Tentu hal ini dapat memperbaiki kalimat tersebut sesuai dengan pola kalimat bahasa Indonesia. Itulah yang disebut sistematis.

Banyaknya pulau di Indonesia menyebabkan banyaknya bahasa yang dipakai oleh masyarakat Indonesia. Salah satu pulaunya, yaitu Pulau Madura. Pulau Madura berada di provinsi Jawa Timur. Suku Madura memiliki kekhasan tersendiri terhadap budaya dan bahasanya. Jika dilihat, suku Madura mempunyai banyak sekali budaya yang dapat ditelaah melalui bahasa yang diucapkan. Secara garis besar suku Madura mempunyai dua kebudayaan yang biasanya terpusat di daratan dan berada di sekitar daerah pesisir. Melihat dari segi bahasa, bahasa Madura juga memiliki sistem-sistem bahasa yang hanya dimengerti oleh masyarakat dari pulau Madura itu sendiri. Kedudukan bahasa Madura sebagai bahasa daerah berdasarkan pernyataan bahwa selain bahasa Indonesia yang digunakan sekelompok orang dalam masyarakat di daerah tertentu di Indonesia disebut bahasa daerah (Sofyan, 2008:2). Ketika mengenal masyarakat Madura, tentu kita akan mengenal budaya Madura tersebut. Perkembangan budaya Madura yang asli dipengaruhi oleh budaya asing, yaitu Hindu,

Budha, Islam, dan Cina, serta budaya barat di satu pihak dan Hindu Bali di lain pihak. Mengingat begitu eratnya hubungan antara Madura dengan kerajaan-kerajaan yang ada di Jawa, yang lokasinya berdekatan dengan pulau Jawa. Maka, tidaklah mengherankan apabila pengaruh unsur-unsur budaya yang berkembang di Jawa sangat besar terhadap kehidupan masyarakat dan kebudayaan yang berkembang di Madura (Faizin, 2015). Bahasa merupakan hasil budaya manusia yang tidak akan lepas dari norma sosial dan budaya penuturnya. Ada tiga hal tentang tingkat tutur bahasa Madura yaitu; (1) tingkat tutur halus (*èngghi-bhunten*) yang berfungsi sebagai arti kesopanan yang tinggi; (2) tingkat tutur menengah (*engghi-enten*) yang berfungsi sebagai arti kesopanan yang sedang, dan (3) tingkat tutur biasa (*enjá-iyá*) yang berfungsi sebagai arti kesopanan yang rendah. Tingkat tutur bahasa Madura ragam *èngghi-bhunten* digunakan kepada golongan atas yaitu kyai, ragam *engghienten* digunakan apabila berkomunikasi dengan yang lebih tua, sedangkan ragam *enjá-iyá* digunakan apabila hubungan sosial akrab dan sebaya (Samsiyadi, Kusnadi & Badrudin, 2016).

Lagu daerah merupakan sebuah lagu yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer karena dinyanyikan baik oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Lagu daerah sendiri sangat sederhana dengan menggunakan bahasa daerah atau bahasa setempat. Tema yang diangkat dalam lagu daerah biasanya bertemakan kehidupan sehari-hari, hal ini supaya mudah untuk dipahami dan diterima dalam berbagai kegiatan rakyat (Dalma, 2020). Pada setiap daerah yang ada di Indonesia

mempunyai ciri khas sendiri-sendiri ini biasanya berdasarkan dengan kehidupan daerah tersebut. Contoh lagu *nan jauh di mato* lagu ini berasal dari Sumatra barat yang menceritakan tentang bagaimana orang minang suka bepergian atau merantau untuk mendapat uang. Hal ini juga sama seperti yang terjadi di Madura bagaimana lagu-lagu daerah Madura juga menceritakan tentang cerita kehidupan rakyat Madura seperti nelayan, bertani, berjualan, dan kegiatan hiburan rakyat seperti Kerraban Sape.

Pada setiap lagu daerah Madura yang ada memiliki makna, tujuan serta fungsinya tersendiri untuk disampaikan kepada masyarakat Madura. Lirik lagu daerah Madura itu dirangkai menggunakan kata-kata yang indah yang terbentuk oleh perilaku keseharian masyarakat Madura. Sehingga pada setiap kata yang terdapat pada lirik lagu daerah tersebut mengandung makna akan perilaku masyarakat Madura.

Madura memiliki banyak lagu daerah yang mencerminkan karakter dan budaya orang madura salah satu contohnya lagu daerah yang berjudul *Tandhu' Majeng* yang bermakna bahwa perjuangan orang Madura yang mayoritas nelayan, terus berjuang menangkap ikan untuk menghidupi keluarga mereka meskipun nyawa taruhannya. Lagu ini menggambarkan betapa gembiranya keluarga nelayan setelah melihat layar putih dari kejauhan, pastinya itu keluarga mereka yang telah pergi sehari-hari dan kini pulang membawa ikan, masih banyak lagi lagu-lagu daerah Madura yang mencerminkan kehidupan orang Madura kedua adalah lagu *Pajjar Laggu* lagu ini memiliki makna yang berkaitan dengan budaya pertanian di Madura. Terlihat melalui

liriknnya yang berkaitan erat dengan alat-alat pertanian dan ladang yang ada di Madura, sehingga menjadikan lagu ini dapat memaknai kegiatan pertanian di Madura. Penjelasan tersebut bahwa lagu daerah asal Madura itu mencerminkan sebuah kehidupan orang pesisir maupun masyarakat yang ada di daratan pulau Madura, terlebih khususnya adalah masyarakat Madura yang bergelut dalam bidang pertanian.

Penelitian ini penting dilakukan karena lagu daerah Madura memiliki bentuk yang berbeda pada tiap-tiap liriknnya, memiliki nilai-nilai estetika yang tinggi bagi masyarakat Madura serta pengaruh lagu daerah Madura tersebut terhadap karakteristik masyarakat Madura. Karakteristik tersebut digambarkan melalui lirik-lirik pada lagu daerah Madura. Selain itu, hal yang menarik adalah relevansi makna dan fungsi lagu daerah Madura bagi kehidupan masyarakat Madura saat ini. Sehingga penelitian ini sangat perlu untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk dan makna yang terdapat pada lagu daerah Madura?
2. Bagaimakah fungsi dari lagu daerah Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk dan makna yang terdapat pada lagu daerah Madura.
2. Mendeskripsikan fungsi dari lagu daerah Madura.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian sesuai dengan pembahasan yang dimaksud, maka dibutuhkan batasan-batasan masalah, oleh karena itu penelitian ini hanya akan membahas pada rumusan masalah yang telah di uraikan maka akan dibatasi pada:

1. Penelitian ini dibatasi pada bentuk, makna, dan fungsi pada lagu daerah Madura.
2. Wilayah penelitian ini di batasi hanya pada Kabupaten Sumenep.
3. Lagu daerah yang digunakan adalah lagu daerah yang berasal dari Madura dan peneliti hanya menggunakan tiga lagu daerah madura yaitu *Tandhu' Majeng*, *Pajjer Laggu*, dan *Kerraban Sape*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian linguistik khususnya semantik dan diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya. Hal ini dikarenakan belum ada penelitian yang menjadikan salah satu lagu daerah Madura diangkat menjadi objeknya. Selain itu lagu daerah ini tentunya memiliki karakteristik bahasa tersendiri sehingga dengan meneliti objek tersebut dapat diketahui bentuk struktur pada syair lagu daerah Madura serta makna dan fungsi lagu daerah tersebut bagi masyarakat Madura khususnya masyarakat Kabupaten Sumenep.

Manfaat praktis penelitian ini yaitu untuk membantu masyarakat agar lebih mengetahui penggunaan bahasa dalam lagu daerah Madura serta memberikan

informasi kepada masyarakat bahwa makna yang terkandung dalam lagu daerah Madura berhubungan dengan kehidupan masyarakat Madura.

1.6 Operasionalisasi Konsep

Konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bentuk yang dimaksud dalam penelitian ini berupa bentuk pada lagu daerah Madura serta bentuk bahasa yang digunakan pada lagu daerah Madura.
2. Makna yang terdapat pada lagu daerah Madura ini merupakan makna yang terhubung dengan kehidupan maupun keadaan masyarakat Madura yang berhubungan dengan lagu daerah Madura tersebut. Serta makna dengan pendekatan semantik yang terdapat pada lagu daerah Madura.
3. Fungsi yang terdapat pada lagu daerah Madura penelitian ini merupakan fungsi yang memiliki relevansi terhadap kehidupan masyarakat Madura saat ini sehingga ditemukannya beberapa fungsi pada lagu daerah Madura tersebut.
4. Lagu daerah Madura merupakan lagu daerah berbahasa Madura yang dalam ini peneliti mengambil tiga lagu, yaitu lagu Tandhu' Majeng, lagu Pajjar Laggu, dan lagu Kerraban Sape. Ketiga lagu tersebut dipilih berdasarkan pekerjaan, kehidupan masyarakat Madura sebagai masyarakat maritim dan agraris serta kebudayaan yang sangat dikenal oleh masyarakat luas yaitu budaya Kerraban Sape.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini terbagi menjadi empat bab, terdiri dari pendahuluan, gambaran umum objek penelitian, hasil dan analisis data, serta penutup. Penyajian sistematika hasil penelitian dirinci sebagai berikut.

Bab pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, operasional konsep, dan sistematika penelitian.

Bab tinjauan pustaka terdiri dari tinjauan pustaka dan landasan teori.

Bab metode penelitian terdiri dari metode penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, metode penyajian analisis data, dan alur penelitian.

Bab hasil dan analisis data berisi tentang analisis yang mengulas tentang bentuk, makna, dan fungsi lagu daerah Madura.

Bab penutup terdiri dari kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian.